

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari membutuhkan alat bantu untuk mencapai tujuan hidup mereka. Alat bantu yang sering digunakan oleh masyarakat ini dapat berupa alat komunikasi, alat transportasi, dan alat bantu yang lainnya yang dapat memberikan informasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat setiap hari. Alat transportasi disini sangatlah berperan bagi masyarakat untuk mengantarkan mereka dari satu tempat ketempat yang lainnya. Misalnya saja mobil, kebutuhan masyarakat akan mobil belakangan ini sangat meningkat guna mempercepat mereka untuk mencapai suatu tempat tanpa harus terkena debu, hujan, ataupun angin. Hal tersebut membuat produsen mobil dan alat transportasi yang lainnya berlomba untuk menciptakan suatu alat transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan dan kenyamanan bagi pemiliknya dengan standard yang harus dipenuhi yaitu dengan pengujian emisi yang digunakan pada alat transportasi tersebut. Namun dapat kita ketahui bahwa alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat di Indonesia adalah alat transportasi yang diciptakan oleh negara luar.

Mengacu pada besarnya keinginan masyarakat akan alat transportasi dan demi pengembangan pembelajaran bagi siswanya, guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di daerah eks karisidenan Surakarta mencoba untuk menciptakan atau membuat alat transportasi buatan anak Indonesia yaitu sebuah mobil yang aman,

nyaman, dan dapat diseimbangkan atau disejajarkan dengan mobil buatan negeri lain, dan mobil tersebut diberi nama ESEMKA.

Totok dan Kasmadi adalah penggagas terciptanya mobil esemka ini. Menurutnya perakitan mobil esemka ini nantinya diharapkan dapat menjadikan pembelajaran bagi siswa jurusan otomotif ketika mereka lulus sekolah, selain itu juga agar perakitan ini semakin memacu motivasi belajar mereka untuk dapat menyelesaikan dan membuat mobil buatan anak bangsa Indonesia. Esemka namanya kian terdengar ditelinga masyarakat Indonesia sejak dikenalkan oleh mantan walikota Surakarta yaitu Bapak Joko Widodo. Esemka merupakan mobil yang awalnya diproduksi atau dibuat oleh siswa- siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dari kota Surakarta (SMK N 2 Surakarta dan SMK Warga), Magelang (SMK Muhammadiyah 2 Borobudur), Malang (SMKN 1 Singosari) dengan perencanaan yang sudah dilakukan beberapa tahun yang lalu. Rancangan mobil tersebut kemudian dialokasikan menjadi mobil yang dalam pembuatannya memerlukan bantuan dari SMK se Indonesia guna mendapatkan beberapa bagian dari mobil tersebut seperti pintu mobil, jok mobil, dan beberapa bagian yang lain (Antara, 2012).

Esemka adalah sebuah merk mobil buatan siswa SMK yang dirakit di kota Surakarta pada waktu itu terus menjadi buah bibir. Sejak kemunculannya Esemka memang terus menjadi mobil primadona. Bahkan mantan Wali Kota Surakarta, Joko Widodo sempat menjadikan Esemka sebagai mobil dinas. Mengenai merk mobil Esemka, nama ini diambil dari singkatan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Macam- macam mobil esemka yaitu mobil esemka bima jenis pick up,

mobil esemka rajawali jenis SUV, mobil esemka digaya jenis double cabin, mobil esemka jenis rajawali 1, 5 i . Karena mobil Esemka di rakit oleh siswa SMK, maka mobil ini pun resmi diberi nama Esemka. Tentu ini menjadi satu kebanggaan buat para siswa SMK Surakarta yang terlibat langsung dalam pembuatan mobil Esemka. Sebenarnya bukan hanya SMK Surakarta saja yang terlibat dalam pembuatan mobil Esemka, ada beberapa SMK lain yang terlibat. Namun yang merakit adalah siswa SMK Surakarta, dan jadilah mobil Esemka yang akan di rencanakan untuk di produksi massal (Armhando, 2012).

Teknisi PT Solo Manufaktur Kreasi bersama tim rekayasa berbagai perguruan tinggi dan sejumlah guru SMK di Solo saat saat itu sedang menyempurnakan mesin prototipe mobil Esemka Rajawali agar mendapatkan sertifikat uji tipe. Sertifikat Uji Tipe (SUT) ini merupakan bagian dari persyaratan lulus uji emisi dan nantinya akan digunakan untuk pengembangan industri mobil Esemka Rajawali. Oleh karena itu, PT Solo Manufaktur Kreasi (SMK) tampaknya serius dalam mewujudkan mimpi menjadikan mobil buah karya anak-anak SMK se- Indonesia itu sebagai mobil nasional. Solo Kota Vokasi adalah sebagai Rujukan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan yang bermutu dan penyedia Tenaga Kerja yang Profesional serta terciptanya Masyarakat yang Produktif . Solo Kota Vokasi memiliki VISI yaitu mewujudkan SMK yang mandiri, bermutu tinggi dan mempunyai tanggungjawab sosial terhadap Masyarakat. Sedangkan MISI-nya Mengembangkan SMK sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang terstandard dan berorientasi pada mutu. Maka dari itulah Solo sebagai Kota Vokasi bertujuan untuk menata serta mengembangkan SMK di Kota Solo dan

diarahkan pada Program-Program yang dapat meningkatkan pemberdayaan potensi wilayah untuk memacu pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan diberikannya ilmu dan fasilitas untuk merakit beberapa alat elektronik, motor serta mobil. Bahkan Solo Kota Vokasi membangun sebuah tempat untuk praktek bagi orang-orang yang ingin melanjutkan kerja di luar negeri agar mereka dapat sertifikat yang menyatakan bahwa mereka layak untuk kerja di luar negeri (Totok, 2010).

Akhir- akhir ini banyak siswa yang mengalami kemunduran dalam hal belajarnya disekolah, hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua dan guru mereka. Selain itu faktor diluar diri siswa yang mempengaruhi nilai mereka adalah lingkungan teman dan masyarakat yang tidak mendukung. Dari hal tersebutlah Totok selaku pengagas perakitan mobil esemka ini berkeinginan dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan mereka pelajaran dan pelatihan untuk membuat mobil sehingga ketika mereka lulus mereka memiliki kemampuan untuk merakit mobil yang dapat digunakan sebagai keahlian ketika melamar pekerjaan.

SMK Warga solo dan SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang dipercaya untuk membuat mesin mobil esemka oleh Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menargetkan mereka bisa memproduksi 400 mesin Esemka dengan didukung P.T Nasional Motor. Humas SMKN 1 Singosari, Malang, Agus Sudarto, mengatakan ada dua jenis mesin yang diproduksi yakni 1500cc dan 2000cc. Selain dua SMK

tersebut, masih ada tiga SMK lain yang mendapat kepercayaan serupa, yakni SMKN1 Singosari Malang, SMKN 4 Cilincing Jakarta, dan SMKN 1 Bekasi, dan ketiga sekolah tersebut dipercaya membuat mesin Sesmka masing- masing 200 mesin (Rendra, 2012)

Chaplin (dalam Kartono, 2008) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu variabel penyalang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor- faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu sasaran. Menurut Slavin (dalam Catharina, 2006) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus . Menurut Sudrajat (2008) Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Fungsi motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagaiberikut :

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

Menurut Martinus (2012) Pemerintah Jerman melalui duta besarnya di Indonesia, telah menyetujui permintaan untuk memberikan bantuan teknisi dan pendampingan manajemen otomotif, serta membawa tim Esemka ke Jerman untuk mengikuti kursus. Hal ini diutarakan Wali Kota Solo Joko Widodo, Jumat (9/3/2012), terkait pengembangan mobil Esemka yang baru-baru belum berhasil lolos uji emisi. Menurut Jokowi, sapaan akrab Joko Widodo, pihaknya juga meminta Pemerintah Jerman agar tim Esemka bisa dibawa ke pabrik otomotif Mercedes Benz maupun BMW, saat berada di Jerman nanti. Tim Esemka yang akan berangkat ke Jerman terdiri dari siswa lulusan SMK, supervisor, hingga bagian manajemen PT Solo Manufaktur Kreasi (SMK). Jokowi mengemukakan bahwa mereka tidak hanya berkunjung ke pabrik otomotif di Jerman, melainkan juga akan mengikuti kursus pendek, entah tiga atau enam bulan, untuk mengetahui dari dekat industri otomotif. Selain menyetujui mengirimkan tim Esemka belajar ke Jerman, lanjut Jokowi, pihak pemerintah Jerman juga bakal mengirimkan teknisi ke Indonesia untuk mendampingi teknisi Esemka.

Dan dengan adanya kelulusan uji emisi resmi di Balai Termodinamika Motor dan Propulsi (BTMP), serpong Tangerang hal tersebut semakin membuat siswa SMK beserta tim teknisi Esemka semakin terpacu dalam pembuatan atau produksi secara massal agar dapat dikonsumsi oleh keluarga SMK se Indonesia khususnya dan juga masyarakat pada umumnya. Langkah ini dipercaya akan dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih giat dan teliti dalam proses pembuatan mobil buatan anak bangsa ini yaitu mobil esemka(Suharsih, 2012). Suyatno salah satu pengunjung Solo Techno Park berpendapat bahwa pameran

mobil esemka karya siswa SMK yang dilakukan pada tanggal 14 oktober yang lalu semakin menarik perhatian bagi para konsumen untuk memiliki mobil tersebut. hal tersebutlah yang menjadikan siswa SMK semakin termotivasi untuk belajar membuat mobil baru yang sesuai dengan peraturan Balai Thermodinamika Motor dan Propulsi (BTMP) serta disesuaikan dengan kemauan masyarakat.

Persepsi menurut Walgito (2010) merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindranya sehingga menjadikan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Branca (dalam walgito, 2010) mengemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Sedangkan Menurut Sertain dan Morgan (dalam Walgito, 2010), beliau mengungkapkan bahwa perilaku manusia itu adalah perilaku psikologis yang dominan, perilaku yang banyak muncul dalam diri manusia, selain adanya perilaku yang refleksif. Pada dasarnya, perilaku refleksif itu tidak dapat dikendalikan karena hal tersebut merupakan suatu perilaku yang alami dan tidak dapat dibentuk. Hal tersebut akan menjadi suatu hal yang berbeda apabila dilihat dari perilaku yang non- refleksif, yaitu yang berarti bahwa perilaku non-refleksif itu dapat berubah dari waktu ke waktu, dapat dibentuk, dan dapat dikendalikan sebagai hasil dari suatu proses belajar. Selain perilaku manusia itu dapat dikendalikan atau terkendali, manusia juga memiliki suatu perilaku yang *integrated* atau terintegrasi. Maksud dari perilaku yang *integrated* disini adalah bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu dapat terlihat dalam

perilaku yang bersangkutan, bukan merupakan bagian demi bagian. Karena begitu kompleksnya perilaku yang ada dalam diri manusia, maka psikologi ingin memahami perilaku itu. Dalam hal ini, dapat kita ketahui bahwa apabila respon yang diterima oleh siswa Indonesia itu merupakan respon yang positif maka persepsi siswa terhadap mobil esemka yang sedang hangat ini akan memberikan gambaran dan motivasi bagi mereka terutama bagi anak- anak SMK bahwa dengan adanya mobil ESEMKA ini dapat memacu dan memberika motivasi kepada mereka untuk dapat berubah lebih baik lagi dan akan berusaha dengan sekuat tenaga agar dapat menciptakan mobil- mobil yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat merumuskan masalah berdasarkan dari teori yang ada dan digunakan oleh penulis “Apakah ada Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mobil Esemka Rajawali dengan Motivasi Belajar?”, maka dari itu penulis itu dapat menuliskan judul Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mobil Esemka Rajawali dengan Motivasi Belajar.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi Siswa terhadap mobil Esemka Rajawali dengan Motivasi Belajar.
2. Untuk mengetahui tingkat persepsi Siswa terhadap mobil esemka rajawali dan motivasi belajar.
3. Untuk mengetahui peranan persepsi Siswa terhadap mobil esemka rajawali dengan motivasi belajar.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Subjek

Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pengetahuan dalam menambah motivasi belajar bagi siswa.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengambil kebijakan serta untuk meningkatkan kinerja guru.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan menambah wacana keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan.